

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Penulis:

Wenny Anggeresia
Ginting¹
Siti Aisyah Nasution²

Afiliasi:

Politeknik Negeri
Manado¹
Universitas Prima
Indonesia²

Korespondensi:

wennyginting@polimdo.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 30-10-2022
Accepted: 01-11-2022
Published: 07-11-2022

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis apakah aktiva tetap, biaya operasional, dan hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 -2021. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 65 perusahaan periode 2019-2021 yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini. Dari pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa Aktiva Tetap, Biaya Operasional dan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,291 atau 29,1% yang artinya variasi dari Laba Bersih (Y) dijelaskan oleh variable Aktiva Tetap (X₁), Biaya Operasional (X₂), Hutang(X₃), sedangkan sisanya 70,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Kata kunci: Aktiva Tetap, Biaya Operasional, Hutang dan Laba Bersih

Pendahuluan

Telah banyak perubahan yang terjadi dalam ruang lingkup perekonomian Indonesia yang menyebabkan para pelaku ekonomi dari dalam maupun luar negeri tidak ragu untuk menginvestasikan dapat dilihat adalah semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Dengan semakin ketatnya dunia persaingan bisnis, semakin kompetitif pula persaingan yang terjadi antar perusahaan-perusahaan baik di Sektor Perdagangan, Investasi, dan Jasa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya adalah melalui pasar modal. Alternatif pasar modal yang memiliki perkembangan yang cepat, salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Di BEI, para investor dapat melihat daftar perusahaan tercatat yang tiap tahun semakin meningkat.

Sektor Perdagangan merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya daya beli masyarakat, maka permintaan akan barang-barang dagang pun meningkat. Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor jual beli dalam partai besar. Perkembangan yang cukup pesat dalam bidang ini membuat persaingan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya.

Aktiva tetap atau aset dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan, dan tidak untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset tetap dapat dimanfaatkan secara permanen atau dalam rentang waktu lebih dari satu tahun. Aktiva tetap biasanya merupakan bagian investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan aset perusahaan. Besarnya investasi yang ditanamkan dalam aktiva tetap menjadikan aktiva tetap itu perlu mendapatkan perhatian yang

serius. Aktiva tetap merupakan salah satu dari beberapa syarat yang dapat mendukung keberhasilan usaha dari perusahaan. Dengan aktiva tetap yang memadai maka kelancaran usaha dan aktivitas operasional dari suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, tanpa aktiva tetap yang memadai maka aktivitas perusahaan akan terganggu sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Begitu juga Biaya operasional atau biaya usaha berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional berpengaruh besar dalam keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang dihasilkan sampai pada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Dari sudut manajemen perusahaan, Hutang juga diperlukan untuk penambahan dana di dalam perusahaan guna sebagai kegiatan operasional perusahaan atau memperluas perusahaan. Jumlah hutang dalam suatu perusahaan harus di batasi. Jika jumlah hutang besar maka tidak baik bagi kesehatan perusahaan dan resiko yang dihadapi juga semakin besar.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Laba juga digunakan penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah. Perusahaan harus memperhatikan laba yang diterima atau pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.

Studi Literatur

Pengertian Aktiva Tetap

Menurut Kasmir (2015:39) Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti : tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lainnya, dan aktiva tetap tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan seperti : hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi dan lainnya.

Menurut Sugiri (2008 : 86) Aset Tetap adalah sumber-sumber ekonomik yang berwujud yang perolehannya sudah dalam kondisi siap untuk dipakai atau dengan membangun lebih dahulu.

Indikator Aktiva Tetap dalam penelitian ini adalah data Aset Tetap yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada perusahaan Sektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang telah diaudit.

Pengertian Biaya Operasional

Menurut Slamet (2008:90) biaya operasi yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyokong kegiatan usaha (operasi) perusahaan.

Menurut Jusuf (2014:41) biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Menurut Jumingan (2014:32) biaya usaha timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.

Indikator Biaya Operasional Menurut Sunyoto (2013:49) rumus biaya operasional yaitu :

$$\text{Biaya operasional} = \text{biaya penjualan} + \text{biaya umum \& administrasi}$$

Pengertian Hutang

Menurut Sunyoto (2013:30) utang adalah menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut.

Menurut Fahmi (2015:160) hutang adalah kewajiban/*liabilities*. Maka *liabilities* atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya.

Menurut Prastowo (2014:10) hutang/kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Indikator Hutang Menurut Murhadi (2013:25)liabilitas perusahaan dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu liabilitas lancar/*current liability* dan liabilitas jangka panjang/*longterm liability*. Adapun rumus hutang yaitu :

$$\text{Total Hutang} = \text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}$$

Indikator Hutang dalam penelitian ini adalah total dari hutang lancar ditambah total hutang jangka panjang.

Pengertian Laba Bersih

Menurut Hery (2013:108) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2015:303) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Fitriana (2014:14) laba bersih merupakan hasil akhir dari laporan laba rugi. Laba bersih digunakan untuk mengambil keputusan berkaitan dengan pengeluaran badan usaha yang bersangkutan.

Indikator Laba Bersih Menurut Fitriana (2014:147) laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{laba kotor} - \text{beban usaha}$$

Teori Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih

Menurut Jadongan (2013 : 18) “apabila suatu aktiva tetap dijual, maka nilai buku aktiva tetap tersebut harus dibandingkan dengan hasil penjualannya. Perusahaan mendapat laba jika hasil penjualan lebih tinggi dari nilai buku aktiva yang dijual. Sebaliknya, perusahaan menderita rugi apabila hasil penjualan lebih kecil dari pada nilai bukunya. Timbul laba atau rugi dalam penjualan suatu aktiva tetap sangat umum terjadi. Apabila hasil penjualan sama dengan nilai buku, yang berarti perusahaan tidak mendapat laba atau rugi, maka hal ini hanya terjadi secara kebetulan”.

Teori Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Menurut Syaifullah (2014:159) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan turunnya net profit.

Teori Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

Menurut Fahmi (2013:69-70) jika hutang tersebut terus ditambah maka perusahaan memungkinkan untuk berada dalam posisi *extreme leverage*. Jika perusahaan berada dalam posisi hutang yang tinggi maka kinerja perusahaan dalam perolehan laba akan rendah karena alokasi dana dari hasil perolehan laba lebih banyak dipakai untuk membiayai hutang.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Peneliti melakukan pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat eksplanatori/ kausal.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

Peneliti menggunakan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:85) *“Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Total jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 65 sampel. Sampel yang diambil untuk diteliti berjumlah 21 sampel yang dikalikan 3 periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2012:225). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dipublikasikan oleh Brsa Efek Indonesia melalui situs *www.idx.co.id*, laporan keuangan, jurnal, surat kabar, serta buku-buku referensi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Hasil

Statistik Deskriptif

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Sektor Perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang berjumlah 63 sampel. Hasil dari pengolahan data sampel dapat dilihat dari statistic deskriptif dibawah ini yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standart deviasi dari semua variable :

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktiva_tetap	63	10420550802	5743768000000	951351437956,06	1189561747490,033
BOP	63	-10061975000000	2633217566374	-971131609049,00	1903648306419,214
Hutang	63	11192448339	14179604000000	2580121837587,43	2957858029893,216
Lab_a_bersih	63	2813610955	706150082276	235514125799,84	199086137091,400
Valid N (listwise)	63				

Sumber: *Output SPSS 2022*

Nilai Minimum Aktiva Tetap sebesar 10.420.550.802, nilai maksimum sebesar 5.743.768.000.000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 951.351.437.956,06 dengan standar deviasi sebesar 1.189.561.747.490,033 dan jumlah data yang ada sebanyak 63.

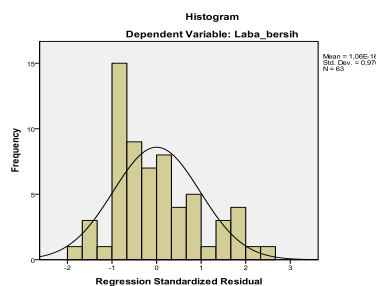
Nilai Minimum Biaya Operasional sebesar -10.061.975.000.000, nilai maksimum sebesar 2.633.217.566.374, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -971.131.609.049,00 dengan standar deviasi sebesar 1.903.648.306.419,214 dan jumlah data yang ada sebanyak 63.

Nilai Minimum Hutang sebesar 11.192.448.339, nilai maksimum sebesar 14.179.604.000.000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.580.121.837.587,43 dengan standar deviasi sebesar 2.957.858.029.893,216 dan jumlah data yang ada sebanyak 63.

Nilai Minimum Laba Bersih sebesar 2.813.610.955, nilai maksimum sebesar 706.150.082.276, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 235.514.125.799,84 dengan standar deviasi sebesar 199.086.137.091,400 dan jumlah data yang ada sebanyak 63.

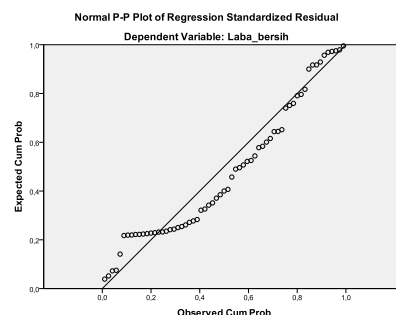
Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.



Gambar IV.1
Uji Normalitas Histogram
Sumber : Hasil pengolahan Data, 2018

Pada gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan grafik histogram menunjukkan distribusi data yang menguji kurva berbentuk lonceng tanpa melenceng ke kiri atau pun ke kanan.



Gambar IV.2
Uji Normalitas P-P Plot

Pada gambar IV.2 dapat terlihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel IV.2
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000233
	Std. Deviation	1,63507309E11
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,119
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,219

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output* SPSS 2022

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 1,051 dengan nilai signifikan *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,219 > nilai (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variable independen. Penguji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel IV.3
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Aktiva_tetap	,169	5,901
	BOP	,281	3,559
	Hutang	,188	5,311

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Sumber: *Output* SPSS 2022

Pada tabel IV.3 di atas dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktiva Tetap (X_1) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,169 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 5,901 lebih kecil dari 10.
2. Biaya Operasional (X_2) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,281 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,559 lebih kecil dari 10.
3. Hutang (X_3) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,188 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 5,311 lebih kecil dari 10.

Nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel Aktiva Tetap, Biaya Operasional, Hutang, tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pada uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson untuk mengatasi masalah autokorelasi dengan kisaran nilai DW mulai dari 0-4.

Tabel IV.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,571 ^a	,325	,291	1,676E11	1,039

a. Predictors: (Constant), Hutang, Bop, Aktiva_Tetap

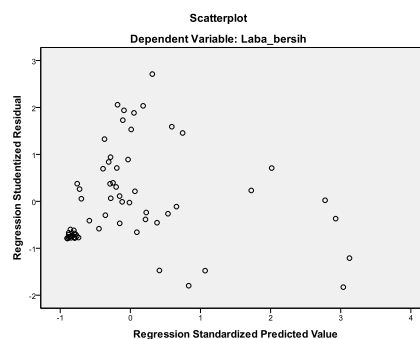
b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin- Watson* sebesar 1,039, dengan melihat ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa hasil *Durbin- Watson test* terdapat autokorelasi karena nilai 1,039.

Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*), dengan dasar pemikiran bahwa :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.3
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data , 2018

Gambar IV.3 diatas, menunjukkan bahwa data tersebut menyebar secara acak dan membentuk suatu pola yang baik. Data tersebar diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode lainnya dalam menentukan uji heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresi antar variabel independen dengan nilai absolut Ut. Jika nilai signifikan Antara variable independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedasstisitas.

Tabel IV.6
Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,226E11	1,593E10		7,699	,000
1 Aktiva_Tetap	,057	,024	,702	2,433	,018
Bop	,036	,011	,704	3,145	,003
Hutang	-,005	,009	-,139	-,509	,613

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Tabel IV.6 diatas menunjukkan:

1. Aktiva Tetap(X₁) memiliki nilai signifikan 0,018 lebih besar dari 0,05.
2. Biaya Operasional (X₂) memiliki nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05.
3. Hutang (X₃) memiliki nilai signifikan 0,613 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan penjelasan diatas, nilai signifikan variabel Aktiva Tetap, Biaya Operasional dan Hutang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi.

Hasil analisis data Penelitian

Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Metode Penelitian

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,286E11	2,938E10		4,376	,000
1 Aktiva_tetap	,090	,043	,535	2,059	,044
BOP	,045	,021	,428	2,121	,038
Hutang	,025	,017	,376	1,524	,133

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Sumber: Output SPSS 2022

$$Y = 1,286 + 0,090 \text{ Aktiva Tetap} - 0,045 \text{ Biaya Operasional} + 0,025 \text{ Hutang.}$$

Berdasarkan persamaan model regresi linier berganda di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 1,286 menyatakan apabila nilai regresi Aktiva Tetap, Biaya Operasional, dan Hutang dianggap konstan Nol, maka Laba Bersih (Y) adalah sebesar 1,286.
2. Nilai koefisien regresi Aktiva Tetap (X1) sebesar 0,090 bertanda positif (+). Hasil penelitian menunjukkan jika kenaikan 1 kali Aktiva Tetap maka akan menaikkan Laba Bersih sebesar 0,090 dengan asumsi semua variabel independen dianggap nol.
3. Nilai koefisien regresi Biaya Operasional (X2) sebesar 0,045 bertanda positif (+). Hasil penelitian menunjukkan jika kenaikan 1 kali Biaya Operasional maka akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 0,045.
4. Nilai koefisien regresi Hutang (X3) sebesar 0,025 bertanda positif (+). Hasil penelitian menunjukkan jika kenaikan 1 kali Laba Bersih maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,025.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terkait. Jika Koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terkait (Y).

Tabel IV.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,571 ^a	,325	,291	1,676E11

a. Predictors: (Constant), Hutang, BOP, Aktiva_tetap

b. Dependent Variable: Laba_bersih

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan Tabel IV.8 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted test r square* sebesar 0,291. hal ini menunjukkan 29,1% variasi Aktiva Tetap, Biaya Operasional dan Hutang dapat menjelaskan hubungan terhadap Laba Bersih, sedangkan sisanya sebesar 70,9 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti Struktur Modal dan Likuiditas.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (uji F) digunakan untuk menunjukan variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,998E23	3	2,666E23	9,490	,000 ^a
Residual	1,658E24	59	2,809E22		
Total	2,457E24	62			

a. Predictors: (Constant), Hutang, BOP, Aktiva_tetap

b. Dependent Variable: Laba_bersih

Sumber: *Output* SPSS 2018

Dari tabel IV.9 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $9,490 >$ nilai F_{tabel} yaitu $df = (n-k)$ dimana $n=63$ dan $k= 3$ dengan penjelasan $Df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $Df_2 = n - k = 63 - 4 = 59$ adalah sebesar $2,76$. Nilai $F_{hitung} 9,490 > F_{tabel} 2,76$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara bersama-sama seluruh variabel independen yang terdiri dari Aktiva Tetap, Biaya Operasional dan Hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel – variabel dependen.

Tabel IV.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,286E11	2,938E10		4,376	,000
Aktiva_tetap	,090	,043	,535	2,059	,044
BOP	,045	,021	,428	2,121	,038
Hutang	,025	,017	,376	1,524	,133

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Sumber: *Output* SPSS 2022

Berdasarkan tabel IV.10 diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Aktiva Tetap secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,059$ dan nilai $t_{tabel} 1,66940$, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,044 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa secara parsial Aktiva Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Variabel Biaya Operasional secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,121$ dan nilai $t_{tabel} 1,66940$, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,038 > 0,05$ hasil tersebut

menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Variabel Hutang secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,524 dan nilai t_{tabel} 1.66940 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,133 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial Hutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Pembahasan

Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial variabel Aktiva Tetap memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,059 dan nilai t_{tabel} 1.66940, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,044 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial Aktiva Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan pengaruh Aktiva Tetap terhadap Laba Bersih, dimana menurut Jadongan (2013:18) apabila suatu aktiva tetap dijual, maka nilai buku aktiva tetap tersebut harus dibandingkan dengan hasil penjualannya. Perusahaan mendapat laba jika hasil penjualan lebih tinggi dari nilai buku aktiva yang dijual. Sebaliknya, perusahaan menderita rugi apabila hasil penjualan lebih kecil dari pada nilai bukunya. Timbul laba atau rugi dalam penjualan suatu aktiva tetap sangat umum terjadi. Apabila hasil penjualan sama dengan nilai buku, yang berarti perusahaan tidak mendapat laba atau rugi, maka hal ini hanya terjadi secara kebetulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti Darmawan (2013) yang menyatakan jika Aktiva Tetap meningkat satu satuan, maka laba bersih yang dicapai oleh perusahaan akan mengalami penurunan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih.

Hasil penelitian dan teori ini menjawab apa yang telah menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dimana aktiva tetap meningkat, maka laba bersih yang dicapai oleh perusahaan akan mengalami penurunan.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial variabel Biaya Operasional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,121 dan nilai t_{tabel} 1.66940, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,038 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial Biaya Operasional berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan pengaruh Aktiva Tetap terhadap Laba Bersih, dimana menurut Menurut Syaifullah (2014:159) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan turunnya net profit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Ernawati (2015) yang menyatakan hasil penelitian disimpulkan bahwa biaya operasional terhadap laba bersih memiliki hubungan dengan arah negatif yang berarti semakin rendah biaya operasional maka semakin tinggi laba bersih yang diperoleh dan sebaliknya.

Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial variabel Hutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,524 dan nilai t_{tabel} 1.66940, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,133 > 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa secara parsial Hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan pengaruh Aktiva Tetap terhadap Laba Bersih, dimana menurut Menurut Hani (2015:143) bahwa utang yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang tinggi, sehingga akan berdampak pada tingginya beban dan dikhawatirkan akan menurunkan laba. Jika kondisi tersebut tidak dapat dikelola dengan baik dan berlangsung terus menerus maka akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi kesulitan keuangan yang berlangsung lama akan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Merywati (2013) yang menunjukkan bahwa hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktiva Tetap secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Biaya Operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Hutang secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Dari pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa Aktiva Tetap, Biaya Operasional dan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,291 atau 29,1% yang artinya variasi dari Laba Bersih (Y) dijelaskan oleh variabel Aktiva Tetap (X_1), Biaya Operasional (X_2), Hutang (X_3), sedangkan sisanya 70,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

- Bustami, Bastian, Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Darmawan, Dwi Putra. Dkk. 2013. *Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Dungga, Merywati. 2013. *Pengaruh Utang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Ernawati, Fransisca. 2015. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih dengan Perputaran Persediaan sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Fitriana, Nurdian. 2014. *Buku Praktis Menyusun Laporan Laba Rugi*. Jakarta: Penerbit Laskar Askara.
- Fitrah, Eva. 2014. *Panduan Praktis Step by Step Menyusun Laporan Keuangan Dengan Praktis Secara Otodidak*. Jakarta Timur : Penerbit Laskar Askara.
- Ghozali, Imam. 2013. *IBM SPSS 21*. Edisi ke 7, Jakarta: UNPAD

- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi*. Jakarta : Penerbit Mitra Wahana Media.
- Hermanto, Bambang. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : LENTERA ILMU CENDEKIA.
- Hery, Cand. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Hery. 2013. *240 Konsep Penting AKUNTANSI dan AUDITING*. Cetakan Pertama. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.
- Jusuf, Jofie. 2014. *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga Belas, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo D, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Ed. 3, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rahman, Arif. 2013. *Panduan Akuntansi dan Perpajakan*. Cetakan Pertama. Jakarta Selatan : Transmedia Pustaka.
- Santono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat. Yogyakarta : Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Sijabat, Jadongan. 2013. *Akuntansi Intermediate Konsep dan Aplikasi*. Ed revisi Jilid 2. Medan : Bina Media Perintis.
- Slamet Sugiri, et.al. 2008. *Akuntansi Pengantar 1*. Ed. 7. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sunyoto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Caps.
- Syaifullah, Hamli. 2014. *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Laskar Aksara Media.